

MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 7 KEBUMEN

Sudadi

Email: sudadi635@gmail.com

Muhamat Bakri

Mahasiswa FAI Undaris

Email: muhamatbakri@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen strategik memiliki peran urgen dalam peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana perencanaan strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen (3) Bagaimana evaluasi manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Pada kajian manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen ini, menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan strategik di MTs Negeri 7 Kebumen meliputi empat kegiatan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta penyusunan strategi. (2) Pelaksanaan manajemen strategik di MTs Negeri 7 Kebumen mencakup empat kegiatan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya strategi. (3) Evaluasi manajemen strategik di MTs Negeri 7 Kebumen meliputi tiga kegiatan yaitu memonitor seluruh hasil, mengukur kinerja individu dan madrasah, mengambil langkah perbaikan.

Kata Kunci : *manajemen strategik, kualitas pendidikan*

Strategic management has an urgent role in improving the quality of education. This study aims to determine: (1) How strategic planning in realizing the quality of education in MTs Negeri 7 Kebumen (2) How to implement strategic management in realizing the quality of education in MTs Negeri 7 Kebumen (3) How to evaluate strategic management in realizing the quality of education in MTs Negeri 7 Kebumen. This research is a descriptive qualitative research, the data collected through the methods of observation, interviews, documentation, triangulation, and analyzed by descriptive analysis techniques. This study aims to determine the process of planning, implementing, and evaluating strategic management in realizing the quality of education at MTs Negeri 7 Kebumen. In this study of strategic management in realizing the quality of education at MTs Negeri 7 Kebumen, it shows that: (1) Strategic planning at MTs Negeri 7 Kebumen includes four activities, namely developing vision, mission, and goals, short, medium and long term planning, identifying factors internal and external, as well as strategy formulation. (2) The implementation of strategic management at MTs Negeri 7 Kebumen includes four activities, namely determining madrasa policies, motivating educators and education staff, allocating human resources, and developing a strategic culture. (3) Evaluation of strategic management at MTs Negeri 7 Kebumen includes three activities, namely monitoring all results, measuring individual and madrasa performance, and taking corrective steps.

Keywords: *strategic management, quality of education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup (Dedi Mulyasana, 2011: 2).

Setiap tahun ke tahun salah satu problem yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah kualitas pendidikan yang rendah pada tiap jenjang dan satuan jenjang pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia dapat menyebabkan tersumbatnya penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang (Siskandar, 2008: 664).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dedi Mulyasana, 2011: 2).

Dengan melihat fenomena perkembangan dan persaingan antar sekolah yang semakin meningkat, sekolah dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggul dalam menghadapi pesaing. Manajemen strategik merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategik merupakan manajemen yang berorientasi pada masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategik, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut dan pilihan strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan.

MTs Negeri 7 Kebumen mengalami peningkatan setiap tahunnya dari mulai berdiri sampai saat ini masih mempunyai kualitas yang tinggi. Perkembangan MTs

Negeri 7 Kebumen yaitu sejak diresmikan pada tahun 1995 MTs Negeri 7 Kebumen telah memiliki gedung dengan jumlah yang sudah memadai dan terletak pusat kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Pada tahun 1995-1997 MTs Negeri 7 Kebumen telah mempunyai peserta didik yang berjumlah 326 siswa dan sarana prasarana yang dimiliki yaitu ruang BK, dan perpustakaan. Selanjutnya pada tahun 1998 - 1999 terjadi peningkatan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu 46 guru dan 3 tenaga kependidikan. Setiap tahun ajaran baru terjadi peningkatan peserta didik, sehingga pada tahun 2000-2003 terjadi peningkatan sarana dan prasarana yaitu 21 ruangan kelas, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer. Pada tahun 2004 - 2007 terjadi peningkatan jumlah peserta didik menjadi 796 siswa. Kemudian pada tahun 2013 MTs Negeri 7 Kebumen membuat program kelas unggulan yang diperuntukkan bagi siswa-siswi yang memiliki prestasi unggul. Dan pada tahun 2013 MTs Negeri 7 Kebumen membuat program kelas *full day* diperuntukkan bagi peserta didik yang orang tuanya mempunyai penghasilan lebih dan tahun 2019 membuka kelas Takhasus kerjasama dengan pondok pesantren Mambaul Huda Krubungan Kecamatan Mirit , Kabupaten Kebumen. Pada tahun 2020 MTs Negeri 7 Kebumen telah mempunyai 30 ruangan kelas, 2 kelas unggulan, 2 kelas full day dan 2 Kelas Takhasus, serta 24 kelas regular. Sejak tahun 2020 MTs Negeri 7 Kebumen telah terpilih sebagai madrasah yang dipercaya oleh pemerintah mendapatkan proyek Ruang Kelas Baru dari sumber dana SBSN tahun 2020 dengan jumlah 12 ruang kelas dan berlanjut tahun 2021 mendapatkan dana lagi SBSN Tahun 2021 dengan jumlah 24 Ruang kelas Baru, yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan berkualitas. Pada tahun 2013 sampai sekarang MTs Negeri 7 Kebumen telah meraih banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. Serta MTs Negeri 7 Kebumen ini mendapatkan terakreditasi A secara terus-menerus. MTs Negeri 7 Kebumen merupakan salah satu institusi pendidikan yang terus berusaha dalam melakukan peningkatan kualitas pendidikan.

Masalah yang dihadapi oleh MTs Negeri 7 Kebumen sebelum melakukan manajemenstrategik adalah kurangnya profesionalisme guru, rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya pegawai belum maksimal, rendahnya kedisiplinan guru dan siswa, rendahnya standar kompetensi lulusan siswa, proses pembelajaran yang kurang efektif, dan proses pengelolaan anggaran yang kurang efektif dan efisien.

Maka dari itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di sekolah.

B. METODE

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (*methodos*: tata cara) (Iqbal Hasan, 2002: 76) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2009: 6).

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Konteks penelitian adalah warga MTs Negeri 7 Kebumen yang merupakan aktor utama dari semua proses yang terjadi.

Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 172).

Jenis data yang di himpun dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka humas, pendidik, dan tenaga kependidikan. Berkaitan dengan manajemen strategik pendidikan dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Diantaranya yaitu sejarah berdirinya dan perkembangan, profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi sekolah, perencanaan jangka

pendek, menengah, dan panjang, strategi unggul, dan evaluasi sekolah. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder bersumber dari dokumentasi, profil sekolah, dokumentasi sekolah, serta catatan - catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki MTs Negeri 7 Kebumen.

Penentuan subjek penelitian dipilih secara purposif dan batasan subjek ditentukan berdasarkan data jenuh, sehingga subjek terpilih sebagai informan penelitian dapat dikelompokkan menjadi 1) dua orang unsur pimpinan, 2) empat orang dari unsur guru, 3) dua orang dari unsur komite/wali murid. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Teori yang digunakan sebagai alat analisis adalah teori F.R. David tentang manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Jenis data yang di himpun dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka humas, pendidik, dan tenaga kependidikan. Berkaitan dengan manajemen strategik pendidikan dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Diantaranya yaitu sejarah berdirinya dan perkembangan, profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi sekolah, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, strategi unggul, dan evaluasi sekolah. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder bersumber dari dokumentasi, profil sekolah, dokumentasi sekolah, serta catatan - catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki MTs Negeri 7 Kebumen.

Dalam penelitian ini, difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode

wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu: Kepala MTs Negeri 7 Kebumen, melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat menggali data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Waka Humas MTs Negeri 7 Kebumen, peneliti berharap dapat menggali data mengenai perencanaan dan evaluasi manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Guru MTs Negeri 7 Kebumen, mewawancarai guru, peneliti berharap dapat menggali data mengenai proses pelaksanaan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Tenaga Kependidikan MTs Negeri 7 Kebumen, peneliti berharap dapat menggali data mengenai proses pelaksanaan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen.

MANAJEMEN STRATEGIK

Manajemen Strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan sekolah (Reksohadiprojo, 2003: 79).

Oleh karenanya, manajemen strategik perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategik merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi karena sekolah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.

Dengan menggunakan manajemen strategik sebagai suatu kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam pendidikan, terutama yang berkaitan dengan persaingan, maka para kepala sekolah diajak untuk berpikir lebih kreatif atau berpikir secara strategik. Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang menguntungkan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh pendidikan jika mereka menerapkan manajemen strategik

yaitu: Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju, membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi, membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif, mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko, aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan pendidikan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang, keterlibatan sumber daya manusia dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya, aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi, keengganan untuk berubah dari sumber daya manusia lama dapat dikurangi (Sri Wahyudi, 1996: 19).

KUALITAS PENDIDIKAN

Kualitas pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran. Komponen yang terkait dengan kualitas pendidikan adalah: (1) kesiapan dan motivasi siswa; (2) kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah; (3) kurikulum, meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya; (4) sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran; dan (5) partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah (Zahroh, 2016: 128).

Kualitas adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Kualitas pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Manajemen peningkatan kualitas sekolah perlu diterapkan untuk mewujudkan kualitas pendidikan dan daya saing sekolah melalui pemberian kewenangan dalam mengelola sekolah sesuai dengan core value yang dikembangkan oleh sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan kualitas pendidikannya. Implementasi manajemen peningkatan kualitas pendidikan ini secara khusus mempunyai tujuan yaitu: mewujudkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerja sama,

akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif madrasah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah untuk mewujudkan kualitas madrasah, dan meningkatkan kompetisi yang sehat antar madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mutohar, 2013: 132-133).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas pendidikan yang baik, MTs Negeri 7 Kebumen berusaha untuk melakukan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara terstruktur dan bertahap dengan menerapkan fungsi fungsi manajemen strategik. Sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan strategi yang menunjang tercapainya tujuan sekolah. Manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan terdapat tiga proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara rinci proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) **Perencanaan Strategik dalam Mewujudkan kualitas Pendidikan.**

Perencanaan strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen memuat seluruh proses kegiatan terkait dengan usaha perumusan visi, misi, dan tujuan, analisis faktor internal dan eksternal (analisis SWOT), perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta perumusan strategi unggul dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Perencanaan strategik harus dilakukan karena bertujuan untuk menciptakan segala kegiatan yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses perencanaan strategik meliputi empat program kegiatan yang dijadikan lembaga untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Keempat program kegiatan tersebut yaitu:

a) Perumusan visi, misi, dan tujuan

Dalam prosesnya, perumusan visi, misi, dan tujuan disusun melalui langkah langkah berikut yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi masalah dan kondisi madrasah saat ini. Visi yang sudah disusun akan

dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Langkah selanjutnya setelah visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi. Perumusan visi, misi, dan tujuan dipimpin oleh Kepala Madrasah dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu: Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, Guru, dan Komite Madrasah. Pelibatan berbagai unsur *stakeholder* lembaga bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan semua pihak (Wawancara dengan Bapak Ahmat Tohari, M.Pd., selaku Waka humas di MTs Negeri 7 Kebumen, dilakukan pada tanggal 20 November 2021) Visi merupakan cita-cita puncak yang harus dicapai oleh seluruh lembaga sekolah. Dengan begitu visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan harus selalu dikembangkan. Maka dari itu pentingnya perumusan visi, misi, dan tujuan harus didasarkan pada cita-cita puncak yang ingin dicapai oleh sekolah sehingga dapat mewujudkan kualitas pendidikan dengan baik. Adapun visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:

- (1) Visi :Menjadi Madrasah Yang “Berintegritas, Kompetitif Dan Inovatif”
 - (2) Misi :
 - (a) Mempersiapkan SDM yang berkualitas dan berkepribadian utuh dengan tetap berlandaskan moral dan ajaran Islam;
 - (b) Membentuk Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang profesional, inovatif dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - (c) Berkolaborasi dengan lembaga lain dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu madrasah yang berprestasi dan berdaya saing;
 - (d) Menjadikan MTs Negeri 7 Kebumen sebagai madrasah rintisan pengembangan madrasah berintegritas.
 - (3) Tujuan

“Menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi unggul, terampil, beriman dan bertakwa agar mampu hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut (Dokumentasi profil MTs Negeri 7 Kebumen, diperoleh pada tanggal 20 November 2021)
- b) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal (Analisis SWOT)

Analisis SWOT adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh madrasah dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Perumusan analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri dari kepala madrasah, waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru, dan komite madrasah.

Analisis terhadap lingkungan internal yang dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahan agar dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah. Maka dapat memantau dari segi sarana prasarana, sumber daya manusia, dan proses belajar mengajar. Selain menganalisis faktor internal diperlukan juga analisis faktor eksternal karena dalam mengembangkan program madrasah, madrasah perlu melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu perlu adanya analisis eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang muncul. Hasil dari analisis lingkungan internal dan eksternal dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan dan penetapan rencana strategik peningkatan kualitas pendidikan (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Imam Pratomo, M.Pd., selaku Kepala MTs Negeri 7 Kebumen, dilakukan pada tanggal 20 November 2021).

Analisis SWOT yang ada pada MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:

a) Kekuatan

- (1) Melakukan penyusunan kurikulum muatan lokal dan kurikulum berbasis
- (2) pendidikan karakter dengan melibatkan pengawas, dan stakeholder.
- (3) Telah mengembangkan silabus berdasarkan situasi dan kondisi madrasah, serta tuntutan global.
- (4) Nilai ujian dalam 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan secara konsisten.
- (5) Sarana dan prasarana yang memadai
- (6) Sumber daya manusia yang profesional sesuai dengan bidangnya

masing

- (7) Masing dan memiliki jumlah yang sudah memadai.
- (8) Merumuskan dan menetapkan visi dan misi serta mengembangkannya.
- (9) Menyusun RAPBM
- (10) Melakukan analisa pada hasil penilaian

b) Kelemahan

- (1) Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya melibatkan masyarakat.
- (2) Peserta didik belum percaya diri dalam proses pembelajaran.
- (3) Masih terdapat guru yang belum tersertifikasi
- (4) Jumlah siswa pada setiap rombel kelas IX masih terlalu banyak.
- (5) Madrasah belum melakukan kerjasama dengan dunia usaha
- (6) Guru di madrasah belum menyusun instrumen dan rubrik penilaian yang sesuai dengan bentuk dan tehnik penilaian (Wawancara dengan Bapak Akhmat Tohari, M.Pd. Selaku Waka. Humas MTsN 7 Kebumen)

c) Peluang

- (1) Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Negeri 7 Kebumen yang terus meningkat.
- (2) Citra yang baik dari masyarakat.
- (3) Dukungan pemerintah dalam pendidikan.
- (4) Hubungankerjasama dengan pihak lain yang baik untuk mewujudkan kualitas pendidikan.
- (5) Letak madrasah yang strategis
- (6) Daya dukung orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

d) Ancaman

- (1) Kompetisi di bidang cabang pertandingan dari madrasah lain.
- (2) Arus globalisasi dan informasi yang dapat mempengaruhi peran siswa.
- (3) Lembaga pendidikan sejenis yang juga unggul.
- (4) Kondisi masyarakat yang kurang tahu pentingnya pendidikan islam.

Isu-isu yang terjadi di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu kurangnya profesionalisme sumber daya manusia, rendahnya standar kompetensi lulusan siswa, proses pembelajaran yang kurang efektif, dan daya tarik masyarakat rendah. Dalam hal itu, maka MTs Negeri 7 Kebumen melakukan perencanaan strategik melalui teknik analisis SWOT dalam mengatasi isu-isu tersebut. Dalam teknik analisis SWOT terdapat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Cara mengatasi kelemahan dan ancaman yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk meminimalisir kelemahan yang ada serta sekolah akan terus berusaha dan meningkatkan kekuatan sekolah dengan seoptimal mungkin agar kelemahan yang ada dapat teratasi. Begitu pula dalam mengatasi ancaman yaitu dengan menggunakan peluang untuk meminimalisir ancaman serta sekolah akan terus berusaha dan menggunakan peluang sekolah dengan seoptimal mungkin agar ancaman yang ada dapat teratasi. Setelah itu, persiapan dan pembimbingan serta perencanaan dari internal unsur yang terkait.

e) Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen, sekolah melakukan rencana strategik dengan membuat perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Perumusan jangka pendek, menengah, dan panjang di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin dengan menghubungkan program berikutnya. Proses perumusan jangka pendek, menengah, dan panjang dengan melibatkan tim panitia pengembangan madrasah yaitu kepala madrasah, Waka, Guru, dan Komite Madrasah (Wawancara dengan Bapak Akmat Tohari, M.Pd. Selaku Waka. Humas MTs Negeri 7 Kebumen, tanggal 20 November 2021)

f) Menentukan Strategi Unggul

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen, sekolah melakukan rencana strategik dengan membuat strategi unggul. Perumusan strategi unggul dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu dengan cara berkoordinasi dengan unsur madrasah yang terkait yaitu kepala madrasah, waka, guru, dan komite sekolah

(*stakeholder*). Adapun yang menjadi strategi unggul di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:

- (1) Menetapkan program unggulan
 - (a) Pembimbingan khusus pada program yang diunggulkan baik Sains, Bahasa, Tahfidz, dan Olahraga.
 - (b) Membuat program unggulan, diantaranya yaitu:
 - (c) Pembimbingan khusus pada program yang diunggulkan baik Sains, Bahasa, Tahfidz, dan Olahraga.
 - (d) Membuat kelas unggulan di masing-masing angkatan terdapat 2 kelas unggulan. Kelas tersebut diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki prestasi unggul. Di dalam kelas unggulan terdapat tambahan program khusus yaitu memberikan jam tambahan pada sore hari. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu Matematika, Bahasa Inggris, IPA, dan Bahasa Indonesia. Selain program khusus tersebut, dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dikirim ke Pare Kediri Jawa Timur untuk belajar bahasa Inggris dengan biaya mandiri.
 - (e) Mengadakan les pengayaan untuk semua siswa pada sore hari untuk persiapan Ujian Nasional.
 - (f) Meningkatkan Keagamaan
 - (g) Shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari Selasa-Jumat pukul 07.20 dilakukan oleh seluruh warga madrasah.
 - (h) Pembacaan *اسماء الحسن* (nama-nama Allah yang baik dan indah) dan *Juz Amma* setiap hari oleh seluruh siswa sebelum KBM dimulai.
 - (i) Shalat dhuhur berjamaah setiap hari oleh seluruh warga Madrasah, kecuali jika terdapat siswi yang sedang berhalangan maka dikumpulkan jadi satu untuk membaca *Asmaul Husna* dan *Shalawat Nariyah* secara bersama-sama.
 - (j) Pembimbingan Al-Quran oleh seluruh siswa.
 - (k) Program wajib hafalan juz 30 sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan siswa.
- (2) Menggalakkan budaya *مصافحة* (berjabat tangan) bagi guru dan siswa

dengan tujuan untuk membiasakan siswa bersikap تواضع (rendah hati) terhadap guru.

- (3) Pengkajian kitab kuning oleh seluruh siswa dengan memberikan jam tambahan untuk kelas VII dan VIII di masjid dengan mendatangkan narasumber dari Pondok Pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.
- (4) Sistem seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara selektif. Sistem seleksi penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri 7 Kebumen dilakukan secara ketat. MTs Negeri 7 Kebumen merupakan sekolah yang banyak di minati oleh masyarakat. Para orang tua ingin menyekolahkan anaknya pada sekolahan yang berbasis ilmu agama juga tinggi. Tingginyaminat masyarakat terbukti pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2016/2017 yang baru saja usai telah di serbu oleh ratusanpendaftar. Tercatat ada 631 pendaftar yang mencoba mendaftar ke MTsN Jeketro, tetapi yang diterima hanya 354 peserta sehingga sisanya 278 peserta terpaksa tidak diterima. Hal ini karena daya tampung yang terbatas. Tahun 2016/2017 ini MTsN Jeketro hanya menerima 8 kelas yang terdiri dari 2 kelas unggulan dan 8 kelas Reguler. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berdasarkan pada hasil tes tertulis, nilai raport, dan nilai ujian nasional (UN). Pengembangan diri yang intensif dan efektif dengan pengajar yang profesional sesuai dengan bidangnya masingmasing. Adapun kegiatan pengembangan diri yang ada di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:
 - (1) Bidang Olahraga, yaitu meliputi: Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Pencak silat, dan Atletik.
 - (2) Bidang seni, yaitu meliputi: Drum band, Seni musik, Rebana, Qiraat, Kaligrafi, BTQ.
 - (3) Bidang ketrampilan, yaitu meliputi: Pidato bahasa Inggris, Indonesia, dan Arab, PMR, Pramuka, TIK.
 - (4) Bidang SAINS, yaitu meliputi: Olimpiade Fisika, Olimpiade Matematika, Olimpiade Biologi, Olimpiade IPS.

Manfaat yang diperoleh dari adanya strategi unggul yang telah

diterapkan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa, menghasilkan juara pada saat mengikuti lomba, dan meningkatnya kualitas pendidikan (Wawancara bapak Akhmat Tohari, M.Pd., selaku Waka Humas MTs Negeri 7 Kebumen, dilakukan tanggal 20 November 2021)

2) Pelaksanaan Manajemen Strategik dalam Mewujudkan kualitas Pendidikan

Pelaksanaan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Maka dari itu, pelaksanaan manajemen strategik harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan manajemen strategik merupakan kunci keberhasilan agar dapat tercapai kualitas pendidikan yang tinggi. Adapun pelaksanaan manajemen strategik berikut ini:

a) Menentukan Kebijakan Madrasah

Kebijakan merupakan aturan, kaidah, atau nilai-nilai yang harus dilakukan oleh sekolah. Kebijakan berupa aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah ataupun pihak sekolah sendiri. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTs Negeri 7 Kebumen yaitu mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah untuk madrasah yaitu meliputi:

- 1) Menerapkan kurikulum 2013
- 2) Menerapkan pendidikan budaya dan karakter di sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik melalui Uji Kompetensi Guru (UKG)
- 4) Pelatihan Informasi dan Teknologi (IT) bagi guru.
- 5) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam mewujudkan kualitas pendidikan.
- 6) Guru mengikuti program sertifikasi guru.
- 7) Guru mendapatkan diklat untuk meningkatkan kompetensinya.

Selain mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, MTs Negeri 7 Kebumen juga membuat kebijakan sendiri yaitu:

b) Menetapkan program unggulan

Program unggulan yang dilaksanakan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:

- 1). Sains, program tersebut dilaksanakan bagi peserta didik dari kelas unggulan untuk mendalami Ilmu Sains yaitu Matematika dan IPA.
- 2). Menentukan Strategi Unggul

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen, sekolah melakukan rencana strategik dengan membuat strategi unggul. Perumusan strategi unggul dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu dengan cara berkoordinasi dengan unsur madrasah yang terkait yaitu kepala madrasah, waka, guru, dan komite sekolah (*stakeholder*). Adapun yang menjadi strategi unggul di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:

- 1) Membuat program unggulan, diantaranya yaitu: Pembimbingan khusus pada program yang diunggulkan baik Sains, Bahasa, Tahfidz, dan Olahraga.
 - 2) Bahasa, yaitu program yang dilaksanakan bagi peserta didik dari kelas unggulan untuk mendalami Ilmu Bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab.
 - 3) Tahfidz, yaitu program yang dilaksanakan bagi peserta didik dari kelas unggulan untuk dapat menghafalkan Al-Quran yang dilaksanakan di MTs Negeri 7 Kebumen dengan mendatangkan pengajar dari pondok pesantren. Jadi diharapkan peserta didik yang lulus dari MTs Negeri 7 Kebumen mampu menghafalkan Al-Quran minimal 10 Juz.
 - 4) Olahraga, yaitu program yang dilaksanakan bagi peserta didik dari kelas unggulan untuk dapat mengembangkan bakatnya berupa ilmu olahraga yang dimiliki oleh siswa.
- c) Membuat tata tertib untuk guru dan siswa.
- 1) Proses pembelajaran dengan bahasa Inggris

Dalam proses pembelajaran, diharapkan semua guru yang mengajar selalumenggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan percakapan antara guru dan siswa dalam berbahasaInggris.

Dari kebijakan-kebijakan tersebut terdapat kendala pada saat melakukan kebijakan, diantaranya yaitu banyaknya kebijakan dalam pelaksanaan programmadrrasah yang melaksanakan sendiri tanpa ada dukungan dari pemerintah, maka biaya anggaran kurang. Selain itu, terdapat kendala yang terjadi pada masing-masing individu siswa maupun guru, serta motivasi dari diri sendiri kurang maksimal.

Dari kendala tersebut, terdapat manfaat yang diperoleh dari adanya kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTs Negeri 7 Kebumen. Adapun manfaat yang diperoleh yaitu dengan mengikuti kebijakan dari pemerintah, maka kegiatan akan berjalan dengan baik. Kemudian kebijakan yang telah ditetapkanoleh MTs Negeri 7 Kebumen dapat mewujudkan kualitaspendidikan, prestasi siswa, daya tarik masyarakat, serta menambah ketrampilan dan pengetahuan siswa.

2) Memotivasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam dunia pendidikan, pendidik (guru) merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajarannya. Jadi dalam sistem pendidikan, bila tanpa didukung dengan pendidik yang handal, maka akan sia-sia belaka.

Dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, maka kepala madrasah telah memberikan motivasi, pengarahan, dan perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Cara memotivasi pendidik dan tenaga pendidikan yaitu:

- a) Melalui *meeting* secara terus-menerus baik terbatas maupun pleno dan dilakukan selama satu bulan sekali atau sesuai kebutuhan. Meeting yang dilakukan dengan memberikan

pembinaan dan pengarahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

- b) Membandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang lebih unggul dengan tujuan agar para pendidik dan tenaga kependidikan mau belajar dan mengambil kelebihan yang dimiliki sekolah lain yang lebih unggul sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme.
- c) Mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan studi lanjut, hal ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan para pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan kompetensinya sehingga dapat bekerja secara efektif. Kepala madrasah dalam melaksanakan kebijakan memberikan contoh secara langsung (Wawancara dengan bapak Nur khosun selaku Guru MTsN 7 Kebumen pada tanggal 21 November 2021)

Dalam proses motivasi, pengarahan, dan perintah terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 7 Kebumen sehingga dapat menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan unggul. Dari hal tersebut, maka kepala madrasah memberikan *reward* (hadiah) kepada para pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul yaitu berupa piagam atau cinderamata serta kesempatan untuk mendapatkan pelatihan di gelombang lebih awal. Dengan adanya pemberian *reward* (hadiah), maka para pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi.

Selain memberikan *reward* (hadiah) terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul, maka kepala madrasah memberikan *punishment* (hukuman) terhadap para pendidik dan tenaga kependidikan yang belum menjalankan tugasnya dengan baik. *Punishment* (hukuman) yang diberikan yaitu berupa peringatan atau teguran yang dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung meliputi teguran secara langsung dengan pihak yang bermasalah, dan secara umum yaitu dilakukan pada saat *meeting*. *Punishment* tersebut

dilakukan agar para pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan dan menjalankan tugasnya dengan baik.

1) Mengalokasikan sumber daya manusia

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan karena untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sumber daya manusia yang dimaksudkan disini adalah semua sumber daya manusia yang dapat berkembang yang terdiri dari guru, peserta didik, pegawai dan kepala sekolah.

Kepala madrasah memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia di madrasah agar kinerjanya semakin meningkat. Keadaan tersebut disadari karena sumber daya manusia di madrasah selalu ingin perubahan ke arah yang lebih baik, termasuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pengembangan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja serta menghilangkan kejenuhan dalam melaksanakan tugas.

Cara atau upaya yang dilakukan MTs Negeri 7 Kebumen dalam mengalokasikan sumber daya manusia agar sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing yaitu dengan cara menempatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensinya melalui riwayat pendidikan dan sertifikat yang dimilikinya.

Solusi yang dilakukan jika terdapat sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing yaitu dengan mengirim untuk mengikuti diklat, workshop, dan training yang sesuai dengan profesinya.

Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia di MTs Negeri 7 Kebumen adalah:

- a) Dengan pembuatan administrasi guru dan pegawai yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- b) Supervisi dari kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja di MTs Negeri 7 Kebumen.
- c) Dengan memberikan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerjanya.
- d) Membentuk tim atau kelompok kerja (Tim Pengembangan Madrasah)
- e) Mengevaluasi secara terus menerus setiap program yang telah dilaksanakan.

2) Mengembangkan Budaya madrasah

Budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh warga sekolah, diperoleh dari sekolah maupun lingkungan, dan direfleksikan ke dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi ciri suatu sekolah (budaya). Budaya sekolah dapat tercipta melalui pembiasaan. Pembiasaan yang baik akan menghasilkan budaya yang positif, demikian sebaliknya.

Setiap madrasah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah. Sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan dapat mewujudkan kualitas pendidikannya.

Budaya yang dilakukan untuk mendukung strategi di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:

- d) Profesionalitas, mencerminkan kompetensi dan keahlian. Budaya profesionalitas yang dilakukan yaitu:
 - (1) Melakukan pekerjaan sesuai kompetensi jabatan
 - (2) Disiplin dan bersungguh-sungguh dalam bekerja
 - (3) Melakukan pekerjaan secara terukur
- e) Disiplin, merupakan pembentukan karakter. Budaya disiplin yang dilakukan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:
 - (1) Guru dan siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu.
 - (2) Mematuhi segala peraturan yang telah diterapkan
 - (3) Meninggalkan segala peraturan yang telah dilarang.
 - (4) Menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu.

- f) Tanggung jawab, kesadaran setiap pegawai untuk memenuhi hal-hal yang berhubungan dengan kewajiban yang harus dilaksanakan. Budaya tanggungjawab yang dilakukan yaitu:
- (1) Berani mengakui kesalahan, bersedia menerima konsekuensi, dan melakukan langkah-langkah perbaikan.
 - (2) Mengatasi masalah dengan segera
 - (3) Komitmen dengan tugas yang diberikan.

Hambatan pada saat pelaksanaan budaya madrasah yaitu datang dari individu masing-masing orang. Manfaat yang diperoleh yaitu akan memudahkan untuk ketercapaian tujuan di madrasah, serta mendukung visi, misi, dan tujuan madrasah, dan dapat mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen.

Evaluasi Manajemen Strategik dalam Mewujudkan kualitas Pendidikan

Evaluasi adalah sebagai langkah refleksi guna melihat kembali hasil yang telah ada. Evaluasi yang dilakukan oleh MTs Negeri 7 Kebumen adalah bertujuan sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan kualitas pendidikan. Evaluasi manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen mencakup keseluruhan kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pengawasan hingga hasil kegiatan. Proses evaluasi melibatkan semua *stakeholder* sekolah. Kepala sekolah memimpin langsung proses penilaian hasil kegiatan ini. Jika terdapat kekurangan evaluasi akan memberikan catatan perbaikan yang harus dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan oleh MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:

- 1) Memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik Monitor dan evaluasi di MTs Negeri 7 Kebumen adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kualitas yang ingin diraih. Agar strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen dapat

berjalan dengan baik, Kepala madrasah melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap semua program. Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala madrasah dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, konsep kegiatan, dan pelaksanaannya. Memonitor dan evaluasi pada hakekatnya juga merupakan bentuk pengendalian terhadap manajemen madrasah menuju efisiensi kegiatan madrasah sebagai upaya mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen (Wawancara dengan bapak Akhmat Tohari, M.Pd. selaku Waka. Humas MTsN 7 Kebumen pada tanggal 21 November 2021).

Cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:

- a) Dengan cara melakukan rapat seminggu sekali bersama para *stakeholder* yaitu Kepala madrasah, guru, waka, dan komite madrasah untuk memberikan pengarahan, dan bimbingan.
- b) Memantau berjalannya setiap kegiatan dari proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik.
- c) Melakukan supervisi dalam setiap kegiatan.
- d) Proses pengukuran kinerja yang dilakukan secara intensif.

Dari pemaparan data diatas dapat dipahami bahwa monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas semua komponen warga madrasah untuk lebih meningkatkan rasa tanggungjawab akan tugasnya dan rasa memiliki yang nantinya akan mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen.

Yang menjadi hambatan pada saat memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu keterbatasan waktu yang terkadang berbenturan dengan jadwal mengajar, serta keterbatasan sarana yang perlu melibatkan pihak terkait, seperti Waka, guru, dan komite madrasah.

- 2) Mengukur kinerja individu dan madrasah

Mengukur kinerja individu dan madrasah merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada saat evaluasi manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pada perencanaan manajemen strategik, sehingga jika ada permasalahan yang terjadi bisa langsung diatasi. Mengukur kinerja individu mencakup kegiatan mengukur tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh individu orang, contohnya yaitu guru, peserta didik, dan komite madrasah. Sedangkan mengukur kinerja madrasah yaitu mencakup sarana dan prasarana madrasah, proses pembelajaran, program kegiatan, dan lain-lain.

Cara mengukur kinerja individu dan madrasah di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:

- a) Supervisi pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan.
- b) Melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan ketrampilan yang diperlukan pada saat proses pembelajaran.
- c) Evaluasi diri sekolah (EDS)

Evaluasi diri sekolah adalah evaluasi yang dilakukan dengan seluruh jajaran yang ada dalam madrasah dan evaluasi ini dilakukan diawali dengan melihat kembali visi dari madrasah dan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali. Permasalahan yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu kurangnya sarana yang dapat menunjang keberhasilan, serta kurangnya sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan, dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekolah.

- 3) Mengambil langkah-langkah perbaikan.

Pada saat melakukan kegiatan manajemen strategik, pasti terdapat masalah atau kendala yang muncul. Maka dari itu perlunya mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah atau kendala tersebut. Langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah pada

saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:

- a) Melakukan Evaluasi Diri Sekolah setiap satu tahun sekali yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Madrasah.
- b) Mengevaluasi pelaksanaan tahun kemarin
- c) Menyesuaikan dengan perkembangan dan sarana yang ada untuk menentukan strategi yang akan datang.
- d) Madrasah mencari kegagalan atau penghambat dari kegiatan yang dilaksanakan, kemudian mencari solusinya.
- e) Melakukan tindakan untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati dan melakukan penyusunan program.

Perkembangan sekolah setelah melakukan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu semakin meningkat kualitas pendidikan di madrasah, semakin lengkap sarana prasarana yang dibutuhkan, semakin meningkat kemampuan sumber daya manusia, prestasi madrasah meningkat, dan peminat madrasah semakin meningkat.

MTs Negeri 7 Kebumen merupakan sekolah yang terus berusaha untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, MTs Negeri 7 Kebumen berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di sekolah. Pengelola MTs Negeri 7 Kebumen menyadari betapa pentingnya peran kualitas pendidikan dalam menciptakan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang berkualitas, serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti, dalam mewujudkan kualitas pendidikan, pengelola MTs Negeri 7 Kebumen membuat manajemen strategik. Adapun proses manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut:

Perencanaan strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen.

Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peran penting. Melalui perencanaan yang matang sekolah akan mampu menghasilkan strategi tepat sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Esensi perencanaan sebagai proses manajemen strategik adalah pengambilan keputusan dengan memilah dan memilih alternatif kegiatan yang akan dilaksanakan agar usaha mencapai tujuan berlangsung efektif dan efisien (Nawawi, 2005: 53).

Proses perencanaan strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen mencakup segala kegiatan yaitu:

a. Perumusan visi, misi, dan tujuan

Proses perumusan visi, misi, dan tujuan yang telah disusun oleh MTs Negeri 7 Kebumen yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi masalah dan kondisi madrasah saat ini. Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Langkah selanjutnya setelah visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi. Dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan, peneliti menilai bahwa kepala madrasah melibatkan seluruh pihak *stakeholder*. Hal ini berdasarkan pada teorinya Syaiful Sagala bahwa perumusan visi, misi, dan tujuan dilakukan lebih dahulu dengan mengasesmen lingkungan, yaitu apa sebenarnya kebutuhan mendasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah. Memenuhi visi dan misi secara rinci dirumuskan tujuan khusus, setelah rumusan tujuan khusus jelas, disusunlah strategi pencapaian melalui sejumlah program sebagai aktivitas strategi (Sagala, 2007: 135).

b. Identifikasi faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

Analisis SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisa eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta analisis dari faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Begitu pula berdasarkan teori tersebut, MTs Negeri 7 Kebumen telah melakukan analisis SWOT dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Analisis SWOT disusun dengan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Dalam analisa peneliti identifikasi faktor internal dan eksternal melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri dari kepala madrasah, waka kesiswaan, waka humas, waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru, dan komite madrasah.

c. Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Sedangkan Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode dua tahun atau kurang. Perencanaan jangka panjang mempresentasikan pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu biasanya berkisar tiga sampai lima tahun.¹⁰⁸ Berdasarkan teori tersebut, dokumentasi yang telah di dapatkan oleh peneliti bahwa MTs Negeri 7 Kebumen telah menyusun perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Perencanaan jangka pendek dilakukan selama satu tahun, perencanaan jangka menengah dilakukan dalam 2 tahun, dan perencanaan jangka panjang dilakukan selama 4 tahun. Dalam analisa peneliti perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin dengan menghubungkan program berikutnya.

d. Penentuan strategi unggul

Hasil analisa penulis, perumusan strategi unggul dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu dengan cara berkoordinasi dengan unsur madrasah yang terkait yaitu kepala madrasah, waka, guru, dan komite sekolah (*stakeholder*). Strategi unggul di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu membuat program unggulan, meningkatkan keagamaan, sistem seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara selektif, dan pengembangan diri secara intensif dan efektif.

Perencanaan strategik peningkatan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen, dalam merumuskan seluruh kegiatan tersebut dengan melibatkan Kepala Madrasah, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Guru, dan Komite Madrasah. Dalam pengamatan peneliti pelibatan berbagai unsur *stakeholder* memang sudah seharusnya dilakukan. Harapan dan keinginan mereka wajib diakomodir dalam perencanaan. Ketika semua pihak internal lembaga merasa puas dengan perencanaan program, maka timbul perasaan tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaannya.

Pelaksanaan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen.

Pelaksanaan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Kegiatan pelaksanaan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu:

a. Menentukan kebijakan madrasah

Kebijakan merupakan aturan, kaidah, atau nilai-nilai yang harus dilakukan oleh sekolah. Kebijakan berupa aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah ataupun pihak sekolah sendiri. Dalam pelaksanaannya, kebijakan harus dilakukan sesuai dengan

aturan yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisa penulis, kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTs Negeri 7 Kebumen yaitu mengikuti kebijakan pada pemerintah dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh MTs Negeri 7 Kebumen itu sendiri. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Menerapkan kurikulum 2013, menerapkan pendidikanbudaya dan karakter di sekolah, meningkatkan kualitas pendidik melalui Uji Kompetensi Guru (UKG), pelatihan Informasi dan Teknologi (IT) bagi guru, menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam mewujudkan kualitaspendidikan, Guru mengik uti program sertifikasi guru, dan Guru mendapatkan diklat untuk meningkatkan kompetensinya. Sedangkan kebijakan yang telah ditetapkan di MTs Negeri 7 Kebumen itu sendiri yaitu Menetapkan program unggulan,Membuat tata tertib untuk guru dan siswa, Proses pembelajaran dengan bahasa Inggris. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu madrasah melakukan kebijakan-kebijakan tersebut dengan baik.

b. Memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan

Kepala madrasah selalu memberikan motivasi, pengarahan, atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya yang dilakukan pada saat rapat dinas. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk studi lanjutdan naik pangkat tepat pada waktunya. Berdasarkan hasil observasi yang penelitulakukan, kepala madrasah memberikan *Reward* (hadiah) kepada para pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul yaitu berupa piagam atau cinderamata sertakesempatan untuk mendapatkan pelatihan di gelombang lebih awal. Dari data yang di dapatkan peneliti, analisa peneliti bahwa proses motivasi dilakukan agar karyawan semangat dalam menjalankan tugasnya lebih baik lagi. Hal ini berdasarkan teori dari Musa Hubeis dan Mukhamad Najib bahwa Implementasi strategi adalah proses aksi yang membutuhkan dukungan dari

semua staff dan karyawan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan sekolah.

c. Mengalokasikan sumber daya manusia

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan karena untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil analisa penulis bahwa sumber daya manusia yang dimaksudkan disini adalah semua sumber daya manusia yang dapat berkembang yang terdiri dari guru, peserta didik, pegawai dan kepala sekolah.

Kepala madrasah dalam mengalokasikan sumber daya manusia yang ada di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu dengan cara melakukan seleksi terlebih dahulu dan mengetahui latar belakang pendidikan, sertifikat, dan kompetensi yang dimiliki.

d. Budaya madrasah yang mendukung strategi.

Budaya sekolah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru dan para karyawan. Hasil analisa peneliti yaitu budaya sekolah dapat tercipta melalui pembiasaan, budaya harus dilakukan untuk mendukung strategi yang telah ditetapkan. Budaya madrasah yang ada di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu profesionalitas, disiplin, dan tanggung jawab.

Kualitas pendidikan yang dihasilkan MTs Negeri 7 Kebumen terbentuk dari kerja keras dalam pelaksanaan manajemen strategik yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kepala madrasah memiliki peran penting dengan melakukan koordinasi terhadap pihak yang terkait pada saat pelaksanaan manajemen strategik. Kegiatan tersebut bertujuan agar pelaksanaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan rencana.

Evaluasi manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen

Keberhasilan pelaksanaan program, pengelola harus melakukan evaluasi. Proses evaluasi adalah tahapan terakhir dari rangkaian proses manajemen strategik. Evaluasi strategik peningkatan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen dilakukan secara bertahap.

Dalam pandangan peneliti, proses evaluasi manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen terbagi tiga tahap, yaitu

a. Memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan, cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu melakukan rapat seminggu sekali bersama para *stakeholder* yaitu Kepala madrasah, guru, waka, dan komite madrasah untuk memberikan pengarahan, dan bimbingan, memantau berjalannya setiap kegiatan, melakukan supervisi, dan proses pengukuran kinerja secara intensif.

b. Mengukur kinerja individu dan madrasah

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai.¹¹⁵ Berdasarkan teori tersebut, peneliti menilai bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pada perencanaan strategik, sehingga jika ada permasalahan yang terjadi bisa langsung diatasi. Mengukur kinerja individu mencakup kegiatan mengukur tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh individu orang, contohnya yaitu guru, peserta didik, dan komite

madrasah. Sedangkan mengukur kinerja madrasah yaitu mencakup sarana dan prasarana madrasah, proses pembelajaran, program kegiatan, dan lain-lain.

Begitu pula dokumen yang telah peneliti dapatkan, kegiatan mengukur kinerja individu dan madrasah yang dilakukan oleh MTs Negeri 7 Kebumen yaitu dengan cara supervisi pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan melakukan Evaluasi diri sekolah (EDS).

c. Mengambil langkah perbaikan.

Aktivitas ini dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan perbaikan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan manajemen puncak.¹¹⁶ Berdasarkan teori tersebut, MTs Negeri 7 Kebumendalam mengambil langkah perbaikan yaitu dengan cara mengevaluasi tahun kemarin kemudian disesuaikan dengan perkembangan dan sarana yang ada untuk menentukan strategi yang akan datang, melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) setiap satu tahun sekali yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Madrasah, Madrasah mencari kegagalan atau penghambat dari kegiatan yang dilaksanakan, kemudian mencari solusinya, dan Melakukan tindakan untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati dan melakukan penyusunan program. Peneliti menilai bahwa setiap kegiatan pasti mempunyai kekurangan, maka dari itu diperlukan perbaikan dalam setiap kegiatan untuk mengatasi kekurangan tersebut agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen. Setiap hari harus diadakan perbaikan. Sistem kualitas sebagai acuan perbaikan harus ada. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya

untuk menjalankan strategik peningkatan kualitas pendidikan

D. Penutup

Perencanaan strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Perencanaan strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen dilakukan secara kolektif oleh semua *stakeholder* madrasah yang meliputi Kepala Madrasah, Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, dan Komite Madrasah. Pelaksanaan manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen mencakup pada kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumberdaya manusia, serta mengembangkan budaya madrasah. Hasil pelaksanaan manajemen strategik yang dihasilkan di MTs Negeri 7 Kebumen yaitu meningkatnya kinerja sumber daya manusia, proses pembelajaran yang efektif, meningkatnya prestasi siswa, meningkatnya standar kompetensi siswa, dan daya tarik masyarakat tinggi. Evaluasi manajemen strategik dalam mewujudkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 7 Kebumen mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik, mengukur kinerja individu dan madrasah, serta mengambil langkah perbaikan. Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka mewujudkan kualitas pendidikan. Setiap hari diadakan perbaikan atas dasar sistem kualitas sebagai acuan. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menjalankan strategik peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Hadari, Nawawi. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan: dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 21
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6
- Masrokan Mutohar, Prim. *Manajemen Kualitas Sekolah: Strategi Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Berkualitas dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Reksohadiprodo, Sukanto. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: BPFE, 2003
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Siskandar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Sri Wahyudi, Agustinus. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, Jogjakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016